

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRAGON BALL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DI KELAS IV SD INPRES WERWARU

^{1*}Atika Ohleky, ²Elsinora Mahananingtyas, ³Jekriel Septory

¹²³PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya, Tiakur, Indonesia

tikaohleky@gmail.com, elsinora19@gmail.com, jeckyseptory@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi Sumber daya alam menggunakan model pembelajaran Dragon Ball untuk siswa kelas IV SD Inpres Werwaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berlokasi pada SD Inpres Werwaru. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Inpres Werwaru yaitu sebanyak 18 siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Dragon Ball terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I mencapai 61,66%, terdapat 9 orang siswa yang tuntas, siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,27%, terdapat 16 orang siswa yang tuntas.

Kata Kunci: Model Dragon Ball, Hasil Belajar, IPS

Abstract

This study aims to determine the improvement of social studies learning outcomes on the topic of Natural Resources using the Dragon Ball learning model for fourth-grade students at SD Inpres Werwaru. This research is a classroom action research (CAR). The location of this research was at SD Inpres Werwaru. The results of the study using the Dragon Ball method showed an increase in the final cycle score, reaching 61.66%. There were 9 students who achieved mastery. In cycle II, the average student score increased to 75.27%, with 16 students achieving mastery.

Keywords: dragon ball model, learning outcomes, social studies

Article History:

Submitted	Accepted	Published
March 25 th 2025	June 10 th 2025	June 15 th 2025

PENDAHALUAN

Pendidikan IPS adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006).

Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi Siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hamalik (2004) mendefinisikan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti. Proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Barang kebutuhan ini baru menjadi sumber daya setelah manusia menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk mencarinya, memproses dan mengubah menjadi bentuk yang dapat di manfaatkan.

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas adalah upaya terencana untuk mencermati kegiatan belajar-mengajar antara Guru dan Murid didalam Kelas. Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. pada siklus II sebesar 66,10% sehingga dengan menggunakan tema penerapan Dragon Ball terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Wewaru.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Werwaru maka sangat dibutuhkan penerapan model Dragon Ball dalam kegiatan proses belajaran mengajar di kelas untuk memberikan semangat kepada siswa untuk lebih serius ke depan saat guru sedang mengajar di depn kelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan model Dragon Ball untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV SD Inpres Werwaru”.

Model pembelajaran banyak sekali jenisnya, masing-masing model pembelajaran *Dragon Ball* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan suatu model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi Siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. merupakan salah satu usaha dari Pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien.

Pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 4-7 November 2022 tentang keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres werwaru menunjukkan bahwa rata –rata masih tergolong kurang efisien. Karena model pembelajaran yang di gunakan adalah model Ceramah. Model Pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa kurang aktif dalam belajar, berinovasi serta kreatif dalam berpikir. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. sehingga Apakah penerapan model pembelajaran *dragon ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). sebagaimana yang diuraikan oleh Muliana et al (2019). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berlokasi pada SD Inpres Werwaru. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Inpres Werwaru yaitu sebanyak 18 siswa. Terdiri atas 7 siswa

perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Dragon ball* pada siswa kelas IV SD Inpres Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya yang terdiri dari 18 siswa, mampu meningkat keaktifan belajarnya. Secara keseluruhan semua siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut mengalami perubahan dalam memahami perubahan sumber daya alam. penelitian ini berfokus pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas,serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada Tindakan awal ini guru melakukan tes awal atau pre test yang dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2024,untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang perubahan sumber daya alam oleh guru.pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Hasil tes awal pada siswa dapat terlihat pada Tabel 1 pada materi pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Werearu berikut ini:

Tabel 1. Tes Awal Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Werwaru

No.	Inisial Siswa	Tes Awal	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	D.L	40		✓
2.	F.T	60		✓
3.	E.T	40		✓
4.	G.S	40		✓
5.	A.N	60		✓
6.	A.E	80	✓	
7.	D.R	60		✓
8.	E.T	20		✓
9.	E.T	50		✓
10.	J.R	80	✓	
11.	M.T	50		✓
12.	M.N	80	✓	
13.	M.M	60		✓
14.	N.S	50		✓
15.	R.D	50		✓
16.	T.T	50		✓
17.	C.R	30		✓
18.	H.S	80	✓	
Jumlah		980	4	14
Rata-Rata		54,44		

Menurut Table 1 dapat di lihat jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 14 orang dan 4 orang tuntas. Dari hasil pra tindakan dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata dengan nilai 54,44 dengan demikian siswa kelas VI SD Inprs Werwaru belum di katakana tuntas karena presentasi ketuntasan klasikalnya belum mencapai 65%. Hanya sebanyak 4 orang yang tuntas dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu <65% dengan presentase ketuntasan 88,10%.Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase

11,9%, dengan nilai rata- rata kelas 54,44. Di dalam model ini memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan, sera refleksi

Table 2. Data Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Inisial Siswa	Tes I	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	D.L	45		✓
2.	E.T	65	✓	
3.	F.T	40		✓
4.	G.S	70	✓	
5.	A.N	50		✓
6.	A.E	80	✓	
7.	D.R	70	✓	
8.	E.T	40		✓
9.	J.R	60		✓
10.	E.T	70	✓	
11.	M.T	50		✓
12.	M.N	70	✓	
13.	M.M	70	✓	
14.	N.S	60		✓
15.	R.D	60		✓
16.	T.T	70	✓	
17.	C.R	50		✓
18.	H.S	90	✓	
Jumlah		1.110	9	9
Rata-Rata		61,66		

Sumber data :SD Impres Werwaru Kls IV

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh data bahwa siswa yag termasuk tuntas ada 9 siswa (38,9%), yang termasuk tidak tuntas ada 9 siswa (61,10%), sedangkan Nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian, siswa kelas IV SD Inpres Werwaru belum dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 65%. Dengan presentase ketuntasan siswa yang tuntas (38,9%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (61,9%) dengan rata-rata 61,66%.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Inisial Siswa	Tes II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	D.L	70	✓	
2.	E.T	80	✓	
3.	F.T	60		✓
4.	G.S	70	✓	
5.	A.N	75	✓	
6.	A.E	80	✓	
7.	D.R	85	✓	
8.	E.T	80	✓	

9.	J.R	90	✓	
10	E.T	70	✓	
11.	M.T	65	✓	
12.	M.N	50		✓
13.	M.M	75	✓	
14	N.S	80	✓	
15.	R.D	80	✓	
16	T.T	75	✓	
17.	C.R	80	✓	
18.	H.S	90	✓	
Jumlah		1.355	16	2
Rata-Rata		75,27		

Sumber data: SD Inpres Werwaru Kls IV

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh data bahwa siswa yang termasuk tuntas ada 16 siswa (66,10%), yang tidak tuntas ada 2 siswa (33,9%), dan nilai terendah adalah 50. Dengan demikian ,siswa kelas IV SD In pres Werwaru dikatakan tuntas karena presentase ketuntasan siswa yang tuntas (66,10%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (33,9%) dengan tara-rata 75,27%.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran dragon ball atau disebut dengan pra tindakan hanya memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 26,15% dari 18 siswa. Dari 18 siswa ternyata terdaat 14 siswa yang tidak tuntas (88, 10%) dan 4 siswa yang tuntas (11,9%) .setelah menggunakan model pembelajaran dragon ball pada mata pelajaran IPS dalam materi sumber daya alam di kelas IV SD Inpres Werwaru hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nolai > 65. Pada tes hasil belajar pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (61,10%) dan tuntas sebanyak 7 orag siswa (38,9%) dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I berjumlah 61,66%.

Sedangkan pada tes hasil belajar siswa pada siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 16 siswa (66,10%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa (33,9%) dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 75,27. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Dan memiliki nilai ketuntasan yang signifikan. Ketika menggunakan model pembelajaran dragon ball pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menunjukan rata-rata siklus I mencapai 61,66, terdapat 9 orang siswa yang tuntas, siklu II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,27, terdapat 16 orang siswa yang tuntas. Hal ini dapat dilihat melalui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *dragon ball* yang mulai berpartisipasi dalam pembelajaran secara optimal yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa kaingin tahuan siswa khususnya pada materi sumber daya alam dan membuat siswa lebih aktif mengikuti prose pembelajaran, dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa ketika menggnakan strategi pembelajaran dragon ball berhasil dan berjalan dengn baik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran di siklus II sudah berjalan dngan efektif. Karena siklus ini siswa memperhatikan perubahan aktivitas pembelajaran yang membaik. siswa mulai terlihat serius dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik dengan masing-masing kelompoknya, dan siswa lebih berani bertanya, serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni'mah & Auliya

(2023) bahwa model pembelajaran dragon ball dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melampar bola kertas kepada orang lain. Selanjutnya, berdasarkan hasil tes belajar yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Data yang diperoleh adalah 16 siswa (66,9%) yang tuntas belajar. Sedangkan 2 siswa (33,10%) belum tuntas. Rata-rata hasil tes belajar. Pada siklus II yaitu (75,27%).

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah di kelas IV dengan cara mengamati dan wawancara dengan guru maupun siswa. Secara umum, permasalahan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru. Kemudian peneliti melakukan tes awal (pretest) kepada siswa sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru memberikan tes awal kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran dragon ball. Dari tes awal dapat diperoleh data siswa yang tuntas belajar 11 siswa 11,9% sedangkan siswa yang tidak 14 siswa 88,10% dengan rata-rata 26 ,15%. Pada siklus ini dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dragon ball. Dari tes belajar siklus I dapat diperoleh data siswa bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 9 siswa 61,10% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 9 siswa 38,9%. Dengan rata-rata 61,66%.

Siklus II dilaksanakan dari pengembangan siklus I. pada siklus II model pembelajaran dragon ball. Pada tes hasil belajar II dapat dikatakan siswa yang tuntas berjumlah 16 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 66,10% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase 33,10% dengan rata-rata 75,27%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dragon ball yaitu pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dragon ball dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Werwaru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran dragon ball dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *dragon ball* dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Werwaru, dengan materi sumber daya alam dapat dikatakan berhasil, karena hasil belajar siswa memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan di sekolah; 2) Siswa lebih aktif dan cepat respon terhadap materi yang sudah diajarkan, dengan penerapan model pembelajaran *dragon ball* sehingga proses pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa, dan memperoleh hasil yang memuaskan; dan 3) Setelah dengan penerapan model pembelajaran *dragon ball* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari tes awal pada siklus I dan tes akhir pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) Kepala sekolah sebagai fasilitator dapat memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan kreatifitas dan menginovasi model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran; dan 2) Guru kelas kiranya dapat memanfaatkan model pembelajaran *dragon ball* sebagai salah satu model pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan

Kekatifan belajar siswa pada mata Pelajaran IPS dengan baik sehingga dapat membuat siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Setriani, L., & Febriani, T. (2023). Penerapan Metode Dragon Ball Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTSS Istiqomah Silaut . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10036–10041.
- Dhenis Engga Riyanti. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Pelajaran IPS pokok Bahasa mengenal sumber daya alam di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal di SDN Gebang 03 jember. Universitas jember.
- Dwi Asmaningsih. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV mata Pelajaran IPS pokok Bahasa sumber daya alam di lingkungan setempat model *Dragon Ball*.
- Nining Muliana. (2019) penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran Dragon Ball dalam membangun kemampuan fleksibilitas siswa .
- Ni'mah, M. (2023). Penerapan model pembelajaran *Drgon Ball* terhadap hasil belajar kualitatif IPS kela IV pada materi sumber daya alam.
- Ni'mah, M., & Nabhar Fakhri Auliya, N. . (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Dragon Ball Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Kelas VII Pada Materi Bangun Datar. *Journal of Comprehensive Science*, 2(4), 949–954.
- Nining Muliana. (2019) penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran Dragon Ball dalam membangun kemampuan fleksibilitas siswa .
- Masruhatun Ni'mah dan nanang Nabhar Fakhir Auliya. (2022) peneliti Ini membuktikan bahwa model pmbelajaran *Dragon Ball* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dlam meningkatkan hasil belajar kulitatif IPS siswa kelas IV pada materi sumber daya alam.
- Supriyanto, S. (2017). *Peningkatan prestasi belajar siswa* dalam mata Pelajaran sumber daya alam .
- Yusniyati, S. (2013). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam *model contextual Teaching and learning* di kelas IV SDN 28 Bongomeme. Universitas negeri Gorontalo.